

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang Penanaman Karakter Disiplin Anak Usia Dini di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Al-Ummah Banjarmasin, peneliti akan terlebih dahulu memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian.

1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Al-Ummah Banjarmasin

PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Al-Ummah didirikan pada tanggal 15 Juli 1996. Pada awalnya, sekolah ini terletak di rumah kepala sekolah pertama, bernama Ibu Rini. 2 Tahun kemudian di tahun 1998, sekolah dipindahkan ke bangunan yang berada di samping Masjid Al-Ummah Banjarmasin. PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Al-Ummah Banjarmasin mulai terdaftar di Dinas pada tanggal 13 Maret 1998 dengan nomor izin operasional sekolah No.800/045:PAUDNI/DIPENDIK/2016. Selama kurun waktu 1996-2018 telah terjadi 5 kali perbaikan sekolah dengan tujuan optimalisasi pembelajaran serta perbaikan-perbaikan sekolah. Sejak berdirinya PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Al-Ummah Banjarmasin, telah terjadi 3 kali pergantian kepala sekolah.

Dilihat dari segi geografis, PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Al-Ummah Banjarmasin ini terletak di tengah kota dengan lingkungan masyarakat yang mata pencariannya sehari-hari karyawan, pedagang dan pegawai negeri

sipil (PNS). Konstruksi bangunan sudah permanen dan secara umum kondisi kelas dalam keadaan baik. Ruang kelas ini memiliki fasilitas-fasilitas yang cukup menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran pada Kelompok Bermain (KB) dilakukan tanpa menggunakan meja dan kursi, sedangkan pada kelompok A dilakukan dengan menggunakan meja dan kursi, dan pada kelompok B dilakukan tanpa menggunakan kursi, yaitu menggunakan cara lesehan, namun tetap menggunakan meja. Penerangan serta pencahayaan dan sirkulasi udara pada ruangan juga cukup bagus. Lubang ventilasi yang berukuran besar menjadikan sirkulasi udara cukup dan memadai sehingga ruangan kelas tidak pengap dan udaranya tetap segar.

Visi dari PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Al-Ummah Banjarmasin adalah mewujudkan manusia muslim yang bertaqwa dan di ridhoi Allah

Adapun Misi PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Al-Ummah Banjarmasin adalah :

- a. Mengenalkan, mendidik, dan membekali pendidikan agama pada anak usia dini agar menjadi manusia bertaqwa
- b. Mendidik dan mengajari kepada anak usia dini agar mengenal angka, huruf alphabet dan hijaiyah
- c. Menanamkan pada anak didik rasa tanggung jawab dan menghargai orangtua, guru dan teman
- d. Menanamkan sportivitas pada anak didik dan mengembangkan potensi diri anak

2. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di PAUD Aisyiyah Bustanul
Athfal 39 Al-Ummah Banjarmasin.

Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di PAUD Aisyiyah
Bustanul Athfal 39 Al-Ummah Banjarmasin

No.	Nama Pendidik	Mulai Bekerja	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Dra. Khairunnisa Anang, S.Pd	01/02/2002	Banjarmasin, 30/09/1965	S1 PMPKN S1 PAUD UNLAM	Kepala Sekolah
2	Muqoddasah, S.Pd	01/03/2002	Surabaya, 06/01/1962	S1 PAUD UNLAM	Guru Kelas
3	Khalisah, S.Pd	18/11/1998	Banjarmasin, 04/12/1962	S1 PAUD UNLAM	Guru Kelas
4	Noorsatriani, S.Pd	01/02/2004	Banjarmasin, 01/11/1961	S1 PAUD UNLAM	Guru Kelas
5	Maena Masriana, SE, S.Pd	10/08/2005	Murung Pudak, 01/05/1971	S1 Manajemen S1 PAUD UNLAM	Guru Kelas
6	Mawardah, S.Pd	06/03/2006	Banjarmasin, 20/11/1961	S1 PAUD UT	Guru Kelas

7	Mutmainah, S.Pd	02/01/2008	Banjarmasin, 05/07/1986	S1 PLB UNLAM	Guru Kelas
8	Rahmiati Ridha, S.Pd.I, S.Pd	10/02/2008	Banjarmasin, 03/04/1971	S1 PAI STAI Al- Jami S1 PAUD UNLAM	Guru Kelas
9	Suswanti, S.Pd	01/04/2008	Barambai, 25/03/1991	S1 Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah	Guru Kelas
10	Nurridha Hasanah, S.Pd		Barabai, 28/09/1997	S1 PAUD UNLAM	Guru Kelas
11	Lia Nazmiati, S.Pd		Banjarmasin, 12/02/1988	S1 BK UNLAM	Guru KB
12	Sri Maulidah, S.Pd		Banjarmasin, 04/04/1985	S1 PLB UNLAM	Guru KB
13	Anita Dewi, S.Pd		Banjarbaru, 09/04/1996	S1 PAUD UNLAM	Guru KB

3. Keadaan Anak PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Al-Ummah Banjarmasin

Tabel 4.2 Keadaan Anak PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Al-Ummah
Banjarmasin

No	Kelompok	Jumlah Peserta Didik			
		2016/2017	2017/2018	2018/2019	2019/2020
1	A1	15	15	15	13
2	A2	15	15	15	13
3	A3	16	16	15	14
4	A4	16	16	15	13
5	B1	19	19	17	17
6	B2	18	18	17	17
7	B3	19	19	15	17
8	B4	18	18	17	16
9	KB	35	34	28	32
Jumlah		171	160	150	152

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Al-Ummah Banjarmasin dibangun di atas lahan seluas 840 m² dengan konstruksi bangunan permanen sampai sekarang dengan dilengkapi fasilitas-fasilitas yang bertambah banyak dari setiap tahunnya guna menunjang kegiatan pembelajaran

a. Fasilitas Gedung

1) Ruang kantor

- 2) Ruang kelas
- 3) Ruang bermain / serbaguna
- 4) WC
- 5) Gudang
- 6) Kipas angin, AC, listrik dan PDAM

b. Sarana Belajar

- 1) Meja dan kursi murid
- 2) Meja dan kursi guru
- 3) Loker anak
- 4) Lemari buku
- 5) Perpustakaan kelas
- 6) Box mainan
- 7) Papan tulis
- 8) Papan absensi
- 9) Rak sepatu
- 10) Karpet

c. Alat Penunjang Bermain dan Alat Praktik

- 1) Puzzle
- 2) Balok
- 3) Lego
- 4) Permainan memasak mikro
- 5) Permainan musik sederhana
- 6) Kertas origami

- 7) Peralatan sains sederhana
- 8) Dakuan
- 9) Kelereng
- 10) Alat praktik tata cara shalat
- 11) Ayunan perahu
- 12) Putar-putaran
- 13) Papan titian

5. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.45 WITA sampai dengan pukul 10.00 WITA untuk KB, dan pukul 11.00 WITA untuk kelompok A dan B. Untuk hari Jum'at dan Sabtu, kegiatan sama-sama di akhiri pada pukul 10.00 WITA

B. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti wawancara dengan kepala sekolah dan terhadap 4 orang guru untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran umum tentang bagaimana penanaman karakter disiplin anak usia dini di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Al-Ummah Banjarmasin, observasi ke sekolah selama 5 hari berturut-turut terhitung dari hari Senin tanggal 18 November 2019 sampai hari Jum'at tanggal 22 November 2019, serta dokumentasi data mengenai PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Al-Ummah Banjarmasin. Setelah data yang diperlukan terkumpul

dengan beberapa teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang penanaman karakter disiplin anak usia dini yang disajikan dalam bentuk uraian kata-kata.

Hal ini dilakukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam menggambarkan secara mendalam tentang Penanaman Karakter Disiplin Anak Usia Dini di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Al-Ummah Banjarmasin.

Sebelum peneliti menyajikan data tentang penanaman karakter disiplin anak usia dini, peneliti akan menyajikan data tentang latar belakang Penanaman Karakter Disiplin Anak Usia Dini di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Al-Ummah Banjarmasin.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nisa selaku kepala sekolah, Disiplin berarti taat pada peraturan, aturan apa yang sudah dibuat harus di jalankan, misalnya disiplin seorang guru itu, menyiapkan pembelajaran yang sebaik-baiknya untuk anak didik. Untuk kepala sekolah seharusnya datang lebih awal untuk memperhatikan guru yang sering terlambat. Sehingga di sini di adakan sistem potong, datang terlambat di potong, pulang duluan di potong, untuk mendisiplinkan guru agar taat pada peraturan.

Menurut Ibu Nisa selaku kepala sekolah, karena sebelumnya beliau juga pernah menjabat sebagai guru kelas, disiplin untuk anak didik sendiri, kita harus memberitahu kepada anak bahwa masuk sekolah datangnya pagi, tentunya harus ada konfirmasi dengan orang tua terlebih dahulu. Karena ada aturan sekolah yang juga harus ditaati oleh orang tua dan berimbasi ke anak. Bahwa ini peraturan

dari sekolah, bahwa minimal jam 07.30 anak sudah harus ada di sekolah, maksimalnya jam 07.45. karena ada kegiatan senam, upacara, atau kegiatan lainnya sebelum pembelajaran kelas di mulai. Jadi dari sekolah membuat peraturan ke orang tua, dan orang tua kembali lagi ke pada anaknya. Jika orang tua paham, anak tidak akan terlambat

Di dalam kelas, sebagai guru kita bisa misalnya menggunakan metode bercerita, agar anak itu belajar bahwa malu jika datang terlambat. Bisa juga menggunakan lagu, ataupun permainan, agar anak ingat tentang peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah. Karena anak tidak bisa langsung dinasehati dengan kalimat-kalimat tegas.

Pada saat istirahat pun, ada aturan yang berlaku. Pada saat makan, anak harus makan. Jika ada anak yang makannya lambat, atau makan sambil lari-lari, harus kita tegur, bahwa seperti yang di ajarkan Rasulullah, makan itu harus tertib, tidak bolaeh jalan-jalan, berdiri, apalagi lari-lari. Jadi pada saat makan, di mulai dengan cuci tangan, duduk yang rapi, buka bekal masing-masing, siap berdoa. Setelah makan, berdoa lagi, lalu cuci tangan kembali, baru boleh main.

Pada saat main pun, ada ketentuannya lagi. Anak bisa memilih, mau main di dalam, atau main di luar. Jika mereka memilih main di dalam, kita sediakan mainan yang ada d kelas. Dan jika mereka memilih main di luar, maka kita ajak anak keluar dan kita harus mengawasi dan menjaga anak yang sedang main. Tidak boleh lengah.

Harapan untuk mewujudkan sekolah dengan kedisiplinan yang baik, tentu berimbas kepada yang akan datang. Sejak dini anak ditanamkan disiplin, taat

pada peraturan, Insya Allah nanti saat besar anak akan tetap taat pada peraturan. Entah itu dalam menjalankan ibadah, atau menjalankan kegiatannya sehari-hari. Misalnya saat beribadah, begitu adzan berkumandang, apapun yang dikerjakan akan di tinggalkan demi menunaikan shalat, bagi orang-orang yang benar-benar disiplin, itu harapan sebenarnya. Hanya saja, yang sangat penting sekali, harus ada kerja sama dengan orang tua. Krena disiplin itu, tidak bisa sendiri, harus disepakati secara bersama, dan dijalankan bersama-sama pula. Jika itu bisa dilakukan, maka disiplin akan tertanam di dalam hati dan pikiran, sehingga kita bisa terbiasa melakukannya. Jika hanya kita saja yang disiplin sedangkan orang lain tidak, maka akan sulit. Sebenarnya, kita itu biasanya terkesan tidak peduli. Orang, ya orang. Kita, ya kita. Tapi jika dikaitkan dengan anak, mau tidak mau kita harus terus menerus mengingatkan pada anak agar kedisiplinan itu mudah tertanam. Bahwa kita itu harus disiplin, harus taat pada peraturan, kapan waktunya beribadah, kapan harus tidur, kapan harus makan, kapan harus belajar, kapan harus bermain, itu cara-cara untuk mendisiplinkan waktu, memilah-milah waktu. Jika disiplin itu sudah di tanamkan, Insya Allah Indonesia maju. Disiplin, Jujur, Tanggung Jawab, tiga hal ini jangan sampai hilang dari kita.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang Peneliti lakukan diperoleh data tentang bagaimana Penanaman Karakter Disiplin Anak Usia Dini di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Al-Ummah Banjarmasin.

1. Penanaman Karakter Disiplin Anak Usia Dini di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Al-Ummah

Berdasarkan observasi dan wawancara Peneliti terhadap Penanaman Karakter Disiplin Anak Usia Dini diperoleh data bahwa peran guru sangat penting untuk penanaman karakter disiplin anak usia dini.

Diketahui ada beberapa pembiasaan kedisiplinan yang secara sederhana biasa anak lakukan yang ditanamkan di sekolah dan peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin tersebut pada anak, diantaranya:

a. Membiasakan anak untuk hadir tepat waktu

Sesuai dengan tata tertib yang ada di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Al-Ummah, anak harus datang paling lambat jam 07.45, dan pagar akan di tutup pada jam itu, sehingga anak yang terlambat harus tertahan di luar pagar sekolah sampai kegiatan upacara atau senam pagi yang biasanya dilakukan sebelum pembelajaran di kelas dilakukan selesai.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan selama 5 hari berada di sekolah, ada beberapa anak yang terlambat sehingga anak harus terlebih dahulu menunggu sampai pagar di buka dan orang tua yang mengantar harus tetap mendampingi anaknya.

Berdasarkan hasil observasi terlebih dahulu guru harus mampu menciptakan hubungan yang baik dan akrab dengan anak sehingga anak merasa nyaman, tidak segan apalagi takut kepada guru disekolah, sehingga anak akan merasa nyaman ketika bersama gurunya. Pada tahap awal ini hal yang harus

dilakukan oleh guru terlebih dahulu mengajarkan kebiasaan rutin yang biasa dilakukan disekolah, di mulai dari hadir kesekolah tepat waktu

Berdasarkan wawancara dengan ibu Wanti yaitu guru kelas A bahwa anak diharapkan dapat mengetahui kewajiban tepat waktu saat berangkat ke sekolah ataupun tepat waktu pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

b. Membiasakan berbaris dengan rapi

Berbaris dengan rapi biasanya dilakukan anak ketika melaksanakan upacara bendera dan senam pagi. Kemudian anak juga berbaris sebelum masuk kelas masing-masing. Sebelum masuk kelas biasanya anak satu persatu akan memberi salam kepada para guru yang juga berdiri berjejer rapi. Guru akan menyalami anak sembari mensejajari anak sambil mengusap kepalanya, kadang-kadang ada pula guru yang memberikan pujian atas sikap baik yang sudah anak lakukan seperti mengangkat jempol, menepuk bahu anak, atau ungkapan seperti pintar atau hebat kepada anak.

Membiasakan berbaris dengan rapi merupakan hal yang sangat penting bagi anak karena dengan membiasakan anak untuk terbiasa mengantri dengan rapi maka akan memberikan pengaruh yang amat baik ketika anak tumbuh menjadi pribadi yang dewasa. Beberapa sikap tidak disiplin dan tidak tertib anak yang peneliti temukan selama obesrvasi adalah seperti saling dorong, ataupun mengobrol selama berbaris, kadang ada yang duduk-duduk ketika upacara.

Menurut hasil wawancara dengan guru kelompok B yaitu ibu Ina, upaya mendisiplinkan anak untuk berbaris yang rapi misalnya saat upacara, agar anak terbiasa dapat mengantri dengan rapi. Namun sikap anak yang bermain-main dan

tidak tertib ketika berbaris adalah dikarenakan karena mereka masih terbawa dengan keseruan bermain mereka sebelum memasuki barisan dan karakteristik anak yang memang sangat suka mengobrol.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, guru sudah mengajarkan berbaris dengan rapi namun tugas guru untuk mengarahkan dan memastikan seluruh anak fokus dan masih perlu penekanan dan ketegasan dari guru agar anak menjadi disiplin saat berbaris tidak mengobrol dan bermain sendirian.

c. Mengajarkan berpakaian rapi

Berpakaian rapi juga termasuk salah satu hal yang penting dalam kedisiplinan dan termasuk indikator kedisiplinan, maka para guru selalu tampil rapi dan sopan agar anak juga dapat melihat guru-guru berpakaian rapi, dan tidak lupa juga guru selalu merapikan pakaian anak jika melihat pakaian anak ada yang tidak atau kurang rapi, bukan hanya baju tetapi sepatu ataupun tas dan rambut misalnya apabila ada anak laki-laki rambutnya sudah panjang maka guru mengingatkan kepada anak untuk memotong rambut.

d. Menyimpan sepatu pada rak sepatu

Menyimpan sepatu pada rak sepatu merupakan sikap disiplin yang harus di tanamkan kepada anak, ketika anak sudah terbiasa menyimpan sepatu pada rak nya anak akan terbiasa melakukan hal tersebut dimanapun ia berada, ia akan menyukai kerapian dan keindahan dimanapun ia berada.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat pada kegiatan spontan atau pembiasaan disiplin melalui kejadian khusus dalam pembentukan perilaku anak

yaitu dengan membiasakan anak untuk menyimpan sepatu pada raknya ketika masuk kesekolah ataupun ketika selepas bermain di halaman sekolah, hal ini senada dengan wawancara yang tertulis dengan salah satu guru yakni Ibu Lia selaku guru Kelompok Bermain bahwasannya dengan adanya kegiatan pembiasaan secara rutin ini di harapkan anak dapat melakukan pembiasaan disiplin rapi dan bersih dimanapun ketika anak itu berada nantinya sehingga kegiatan disiplin yang diterapkan disekolah secara terus menerus akan memberikan suatu pola atau suatu karakter anak yang disiplin dan menyukai keindahan dan kerapian.

e. Merapihkan kembali mainan setelah dipakai

Merapihkan kembali mainan setelah dipakai merupakan salah satu indikator yang teramat penting. berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, guru telah membiasakan anak untuk merapikan kembali mainan setelah digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Kelompok B ibu Dasah, bahwasannya upaya guru untuk meningkatkan disiplin anak dengan cara membiasakan, melatih dan memberikan nasihat dilakukan setiap kali anak melakukan kegiatan, guru mengingatkan untuk membereskan mainan atau media yang digunakan untuk dirapikan kembali di tempatnya.

Hal ini senada juga disampaikan oleh ibu Wanti, bahwa kegiatan yang paling mudah untuk mengetahui anak dapat disiplin merapikan mainannya kembali di tempat pada setelah bermain guru dapat melihat dan menilai dengan

mudah apakah anak memiliki rasa tanggung jawab untuk merapikan kembali mainan ke tempatnya atau tidak

f. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Melalui metode keteladanaan dan pembiasaan, guru membiasakan anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan tak lupa juga membiasakan berdoa sebelum dan sesudah makan dan juga membiasakan makan menggunakan tangan kanan, terlihat pula ketika guru tak segan memberikan pujian kebaikan yang dilakukan anak agar anak semakin bersemangat dan senang melakukan kegiatan tersebut.

Menurut ibu Dasah, bahwa dengan mengajarkan keteladanan dan pembiasaan disiplin maka pembiasaan dan pengokohan disiplin dalam diri anak akan tertanam dan terpelihara dengan baik, melalui adanya contoh atau tauladan anak akan menirunya bahkan menjadi hal yang akan anak ingat –ingat maka hal tersebut semakin mengokohkan kedisiplinan pada diri anak. Bagi anak-anak yang sudah menyelesaikan tugasnya, membersihkan permainan setelah digunakan kemudian guru memanggil satu persatu anak yang rapih untuk mencuci tangan sebelum makan dengan maksud agar anak terbiasa mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan.

g. Membuang sampah pada tempatnya

Membuang sampah pada tempatnya merupakan hal yang sangat tidak mudah dilakukan anak, untuk itu guru telah mengajarkan, membiasakan dan memberikan tauladan/contoh kepada anak untuk mengerti dan memahami pentingnya disiplin membuang sampah pada tempatnya. Menurut hasil wawancara dengan bu Lia selaku guru Kelompok Bermain ialah dengan memberikan metode pemberian sikap disiplin dan tidak disiplin, kemudian anak di biasakan untuk membuang sampah pada tempatnya, kemudian guru memberikan contoh dan teladan membuang sampah pada tempatnya, lalu apabila masih ada anak yang membuang sampah sembarangan ibu guru memberikan nasihat agar anak tidak mengulangi membuang sampah sembarangan karena membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan banjir dan timbulnya berbagai macam penyakit.

Berdasarkan hasil observasi penulis guru sudah membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, ketika hendak makan ataupun ketika saat anak bermain di lapangan guru selalu mengingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya agar terciptanya lingkungan yang bersih dan rapi sehingga anak akan sehat terhindar dari berbagai macam penyakit, akan tetapi menurut pengamatan penulis, penulis mencatat masih terdapat beberapa anak yang membuang sampah sembarangan, pada saat setelah makan, ada beberapa anak yang membuang sampah di kolong meja

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah memberikan teladan serta contoh yang nyata sebagai bentuk pembiasaan pada kegiatan awal ini guru mengenalkan perilaku baik dan buruk melalui kegiatan rutin yang biasa dilakukan saat kegiatan sehari-hari di sekolah yang ditunjukkan langsung kepada anak didik untuk penanaman karakter disiplin anak usia dini di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Al-Ummah

Beberapa upaya guru dalam penanaman karakter disiplin pada anak diantaranya

a. Memberikan Nasihat

Anak usia dini termasuk usia yang berada dalam proses awal pembentukan sikap. Untuk itu guru harus berperan aktif dalam membentuk sikap disiplin anak. Karena guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran saja tetapi juga seharusnya menanamkan nilai, moral, dan norma berdisiplin.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Dasah selaku guru kelas B, tanggung jawab seorang guru sangat penting dalam membina kedisiplinan anak. Guru

bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, guru juga bertanggung jawab atas beban tugas yang diemban. Dalam hal ini, guru harus senantiasa memberikan nasihat tentang pentingnya kedisiplinan. Sehingga didalam memberikan keteladanan terhadap anak, seorang guru harus memiliki akhlak yang baik. Guru tidak hanya bersikap, berperilaku, dan bertutur kata yang baik tetapi juga harus memiliki akhlak yang mulia. Menurut beliau, guru harus berakhlak mulia dan menjadi panutan yang baik untuk anak.

Upaya lain yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan motivasi terhadap anak. Contohnya adalah memberikan semangat agar anak lebih giat belajar, juga tentang manfaat dari kedisiplinan itu sendiri agar anak tahu bahwa disiplin itu baik. Para guru dan pihak sekolah juga mengadakan kerja sama dengan orang tua untuk lebih memantau anaknya.

b. Memberikan keteladanan

Upaya yang paling penting dilakukan adalah dengan cara menjadi contoh atau teladan yang baik bagi anak agar bertingkah laku yang sesuai dengan norma yang ada. Karena disadari atau tidak, anak senantiasa mengikuti apa yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, guru selalu berusaha untuk menjadi teladan bagi anak dengan cara bersikap disiplin serta berperilaku dengan sebaik mungkin. Menurut ibu Ina selaku guru kelompok B, seorang guru harus menjaga sikap dan perilaku dalam keseharian di sekolah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan harus dapat dicontoh oleh anak atau dapat dijadikan sebagai teladan oleh anak.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Karakter Disiplin Anak Usia Dini di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Al-Ummah Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan guru, peneliti dapat mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penanaman karakter disiplin anak usia dini baik eksternal maupun internal.

a. Faktor Internal (anak)

Upaya guru dalam mendisiplinkan anak tidak akan pernah terlaksana jika anak tidak melakukan dari dalam dirinya sendiri. Anak harus menumbuhkan motivasi dari dalam dirinya bahwa sikap disiplin akan membuat hidupnya lebih teratur dan terarah.

Mendisiplinkan berarti mengajarkan anak untuk mengendalikan perbuatannya sendiri. Anak yang terbiasa hidup disiplin akan merasa bahwa hidupnya lebih teratur karena ia mendapatkan manfaatnya untuk dirinya sendiri.

b. Faktor Eksternal (lingkungan)

Faktor yang mempengaruhi yaitu lingkungan terutama keluarga. Lingkungan keluarga merupakan persiapan awal yang sangat baik untuk kehidupan moral, terutama yang menyangkut disiplin.

Menurut ibu Dasah selaku guru kelas B, jika tidak adanya dukungan dan dukungan dalam mendisiplinkan anak di rumah maka anak akan sulit untuk dibimbing dan dibina di sekolah. Kepribadian orang tua yang baik akan

membuat anak belajar dari sikap orang tua, dan sebaliknya orang tua yang tidak mendisiplinkan diri maka anakpun akan meniru.

Memiliki pengaruh besar orang tua mendisiplinkan anak di rumah seperti waktu belajar, waktu bermain, waktu menonton tv, waktu istirahat, dan sebagainya. Aturan yang ditetapkan di rumah dapat membantu guru mendisiplinkan anak di sekolah.

Berikut ini faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Al-Ummah adalah sebagai berikut:

a. Komunikasi yang terjalin baik antara guru dan anak

Cara berkomunikasi adalah hal penting dalam menanamkan kedisiplinan pada anak. Guru yang terlalu banyak menegur tanpa menjelaskan tidak akan membuat anak mengikuti aturan. Penerapan cara berkomunikasi sangat memprioritaskan rasa nyaman dan aman untuk anak, karena akan dapat mendorong anak untuk mengikuti peraturan yang berlaku, kecuali untuk anak yang tidak disiplin akan di tegur dan dinasehati

Ibu Wanti mengatakan bahwa, prioritas utama dalam mendidik anak agar disiplin adalah dengan menciptakan komunikasi yang baik agar anak merasa nyaman dan mau mengikuti aturan karena merasa aman.

b. Adanya dukungan dari orang tua

Mayoritas anak mendapat dukungan wali murid anak masing-masing diantaranya adalah seperti memberikan perhatian dan dorongan kepada anaknya setiap berangkat sekolah, menyediakan dan memberikan fasilitas sarana dan

prasarana pendidikan kepada anaknya, serta ikut berperan dan bekerja sama dengan guru dalam membantu membentuk kedisiplinan anak.

c. Sistem Tata Tertib

Proses pembentukan kedisiplinan pada anak melalui tata tertib yang menekankan ketegasan dan memberatkan anak tidak akan membantu. Namun yang lebih ditekankan adalah pentingnya penghargaan dan pemberian reward

Sedangkan faktor penghambat dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Al-Ummah adalah kurangnya perhatian anak dalam mengikuti kegiatan pendidikan yang telah diberikan guru sehingga nilai-nilai kedisiplinan juga sulit ditanamkan, karena kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik jika anak-anak tidak disiplin.

C. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh di lapangan diolah dan telah dipaparkan dalam penyajian data, tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Penganalisisan data ini dilakukan agar memperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan. Agar lebih terarahnya proses analisis ini, penulis melakukan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan tentang penanaman karakter disiplin anak usia Dini di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Al-Ummah Banjarmasin

1. Penanaman Karakter Disiplin Anak Usia Dini di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Al-Ummah Banjarmasin

a. Membiasakan anak untuk hadir tepat waktu

Berdasarkan hasil observasi terlebih dahulu guru harus mampu menciptakan hubungan yang baik dan akrab dengan anak sehingga anak merasa nyaman, tidak segan apalagi takut kepada guru disekolah, sehingga anak akan merasa nyaman ketika bersama gurunya. Pada tahap awal ini hal yang harus dilakukan oleh guru terlebih dahulu mengajarkan kebiasaan rutin yang biasa dilakukan disekolah, di mulai dari hadir kesekolah tepat waktu

Sesuai dengan tata tertib yang adai di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Al-Ummah, anak harus datang paling lambat jam 07.45, sehingga anak yang terlambat harus terlebih dahulu menunggu sampai pagar di buka dan orang tua yang mengantar harus tetap mendampingi anaknya.

b. Membiasakan berbaris dengan rapi

Ketika masuk kelas, anak diharuskan berbaris dan bersalaman dengan para guru. Kegiatan tersebut cukup efektif dalam membiasakan anak untuk antri dan tertib ketika masu kelas. Walaupun masih ditemui ada anak yang saling dorong dan bermain-main, namun hal tersebut dapat ditangai oleh para guru dengan cukup baik

c. Mengajarkan berpakaian rapi

Berpakaian rapi juga termasuk salah satu hal yang penting dalam kedisiplinan dan termasuk indikator kedisiplinan, maka para guru selalu tampil rapi dan sopan agar anak juga dapat melihat guru-guru berpakaian rapi, dan tidak

lupa juga guru selalu merapikan pakaian anak jika melihat pakaian anak ada yang tidak atau kurang rapi, bukan hanya baju tetapi sepatu ataupun tas dan rambut misalnya apabila ada anak laki-laki rambutnya sudah panjang maka guru mengingatkan kepada anak untuk memotong rambut.

d. Menyimpan sepatu pada rak sepatu

Menyimpan sepatu pada rak sepatu merupakan sikap disiplin yang harus di tanamamkan kepada anak, ketika anak sudah terbiasa menyimpan sepatu pada rak nya anak akan terbiasa melakukan hal tersebut dimanapun ia berada, ia akan menyukai kerapian dan keindahan dimanapun ia berada. Anak akan menyimpan sepatu pada raknya ketika masuk kesekolah ataupun ketika selepas bermain di halaman sekolah

e. Merapihkan kembali mainan setelah dipakai

Merapihkan kembali mainan setelah dipakai merupakan salah satu indikator yang teramat penting. Upaya guru untuk meningkatkan disiplin anak dengan cara membiasakan, melatih dan memberikan nasihat dilakukan setiap kali anak melakukan kegiatan, guru mengingatkan untuk membereskan mainan atau media yang digunakan untuk dirapikan kembali di tempatnya. Kegiatan yang paling mudah untuk mengetahui anak dapat disiplin merapikan mainannya kembali di tempat pada setelah bermain guru dapat melihat dan menilai dengan mudah apakah anak memiliki rasa tanggung jawab untuk merapikan kembali mainan ke tempatnya atau tidak

2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Melalui metode keteladanaan dan pembiasaan, guru membiasakan anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan tak lupa juga membiasakan berdoa sebelum dan sesudah makan dan juga membiasakan makan menggunakan tangan kanan, terlihat pula ketika guru tak segan memberikan pujian kebaikan yang dilakukan anak agar anak semakin bersemangat dan senang melakukan kegiatan tersebut. Dengan mengajarkan keteladanan dan pembiasaan disiplin maka pembiasaan dan pengokohan disiplin dalam diri anak akan tertanam dan terpelihara dengan baik, melalui adanya contoh atau tauladan anak akan menirunya bahkan menjadi hal yang akan anak ingat –ingat maka hal tersebut semakin mengokohkan kedisiplinan pada diri anak.

f. .Membuang sampah pada tempatnya

Membuang sampah pada tempatnya merupakan hal yang sangat tidak mudah dilakukan anak, untuk itu guru telah mengajarkan, membiasakan dan memberikan tauladan/contoh kepada anak untuk mengerti dan memahami pentingnya disiplin membuang sampah pada tempatnya.

Guru telah memberikan teladan serta contoh yang nyata sebagai bentuk pembiasaan pada kegiatan awal ini guru mengenalkan perilaku baik dan buruk melalui kegiatan rutin yang biasa dilakukan saat kegiatan sehari-hari di sekolah yang ditunjukkan langsung kepada anak didik untuk penanaman karakter disiplin anak usia dini di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Al-Ummah

Mengenai peran guru, bahwa sebagai seorang guru harus dapat menjaga sikap dan perilaku dalam keseharian di sekolah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan harus dapat dicontoh oleh anak atau dapat dijadikan sebagai teladan oleh anak. Sikap dan perilaku guru akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak juga. Guru merupakan sosok yang harus digugu dan ditiru. Oleh karena itu, guru harus berusaha untuk bersikap dan berperilaku dengan sebaik mungkin. Sikap dan perilaku yang ditampilkan harus menjadi teladan bagi anak. Sikap dan perilaku tersebut misalnya disiplin, adil, tanggung jawab, dan bersikap sopan santun dan berakhlak mulia.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini di PAUD Aisyiyah 39 Al-Ummah

Faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter anak usia dini antara lain:

a. Faktor Internal (anak)

Upaya guru dalam mendisiplinkan anak tidak akan pernah terlaksana jika anak tidak melakukan dari dalam dirinya sendiri. Anak harus menumbuhkan motivasi dari dalam dirinya bahwa sikap disiplin akan membuat hidupnya lebih teratur dan terarah.

b. Faktor Eksternal (lingkungan)

Faktor yang mempengaruhi yaitu lingkungan terutama keluarga. Lingkungan keluarga merupakan persiapan awal yang sangat baik untuk kehidupan moral, terutama yang menyangkut disiplin.

Berikut ini faktor pendukung dalam penanaman karakter disiplin anak usia dini di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Al-Ummah baik internal maupun eksternal adalah sebagai berikut:

a. Komunikasi yang terjalin baik antara guru dan anak

Cara berkomunikasi adalah hal penting dalam menanamkan kedisiplinan pada anak. Guru yang terlalu banyak menegur tanpa menjelaskan tidak akan membuat anak mengikuti aturan. Penerapan cara berkomunikasi sangat memprioritaskan rasa nyaman dan aman untuk anak, karena akan dapat mendorong anak untuk mengikuti peraturan yang berlaku, kecuali untuk anak yang tidak disiplin akan di tegur dan dinasehati

b. Adanya dukungan dari orang tua

Mayoritas anak mendapat dukungan wali murid anak masing-masing diantaranya adalah seperti memberikan perhatian dan dorongan kepada anaknya setiap berangkat sekolah, menyediakan dan memberikan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan kepada anaknya, serta ikut berperan dan bekerja sama dengan guru dalam membantu membentuk kedisiplinan anak.

c. Sistem Tata Tertib

Proses pembentukan kedisiplinan pada anak melalui tata tertib yang menekankan ketegasan dan memberatkan anak tidak akan membantu. Namun yang lebih ditekankan adalah pentingnya penghargaan dan pemberian reward.

Sedangkan faktor penghambat dalam penanaman karakter disiplin anak usia dini di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Al-Ummah adalah kurangnya perhatian anak dalam mengikuti kegiatan pendidikan yang telah diberikan guru sehingga nilai-nilai kedisiplinan juga sulit ditanamkan, karena kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik jika anak-anak tidak disiplin.